STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SKH PANDITA KOTA SERANG

Nada Yoffa Primawita[1], Yahdinil Firda Nadhirah[2]
[1]Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
[2]Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email : [1]primawitayoffa@gmail.com, [2]yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on describing and analyzing guidance and counseling service strategies for children with special needs, particularly those with autism, at SKH Pandita, Serang City. The primary objective is to understand how these strategies are designed and implemented to meet the unique needs of each student. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including direct observation, in-depth interviews with guidance and counseling teachers, parents, and other support staff, and documentation of service activities. The research results show that the guidance and counseling service strategy at SKH Pandita is designed individually and tailored to the characteristics of autistic students. Collaboration between guidance and counseling teachers, parents, and medical personnel is key to its successful implementation. The strategies implemented include the use of an individual approach, visual media to strengthen understanding, and positive reinforcement to foster adaptive behavior. The counseling program also focuses on developing social skills, emotional management, and increasing student independence. Despite challenges such as limited expertise and supporting facilities, the implementation of planned strategies and school support have had a positive impact on the psychosocial development of autistic students. This research underscores the importance of a collaborative and adaptive approach in providing guidance and counseling services to children with special needs.

Keywords: Guidance and Counseling Strategy, Children with Special Needs, Autism, Special Schools, SKH Pandita

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya mendeskripsikan serta menganalisis strategi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya penyandang autisme di SKH Pandita Kota Serang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi tersebut dirancang dan diterapkan

agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru bimbingan konseling, orang tua, serta tenaga pendukung lainnya, dan dokumentasi kegiatan layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi layanan bimbingan dan konseling di SKH Pandita disusun secara individual dan menyesuaikan karakteristik peserta didik autis. Kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan tenaga medis menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaannya. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan pendekatan individual, media visual untuk memperkuat pemahaman, serta penguatan positif sebagai upaya pembentukan perilaku adaptif. Program konseling juga diarahkan pada pengembangan keterampilan sosial, pengendalian emosi, serta peningkatan kemandirian siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan tenaga ahli dan sarana pendukung, penerapan strategi yang terencana dan dukungan pihak sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikososial siswa autis. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang kolaboratif dan adaptif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Strategi Bimbingan dan Konseling, Anak Berkebutuhan Khusus, Autis, Sekolah Khusus, SKH Pandita

A. Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme.

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam konteks pendidikan inklusif ini, penyelenggaraan layanan yang tepat dan responsif terhadap kebutuhan individu menjadi hal yang sangat penting. Salah satu bentuk layanan yang krusial bagi perkembangan anak berkebutuhna khusus (ABK), khususnya anak dengan spektrum autisme, adalah layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung aspek akademik, tetapi juga membantu perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak secara menyeluruh.

Anak dengan autisme memiliki karakteristik yang unik dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta pola perilaku yang repetitif dan terbatas. Karakteristik anak autis, seperti kesulitan memahami isyarat sosial, pola perilaku repetitif, dan sensitivitas sensorik, membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Tantangan yang sering dihadapi oleh guru mencakup adaptasi kurikulum, pengelolaan perilaku, dan pemberian dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak autis. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu anak autis mengatasi hambatan tersebut, sekaligus mendorong kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Autisme merupakan salah satu jenis ABK yang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Perkembangan sosial dan komunikasi, merupakan gangguan yang paling utama, sama seperti individu yang normal, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa dan kesulitan dalam mengaktualisasikan tingkah laku, secara menetap, keinginan, kesenangan dan rutinitas. Anak autisme memiliki ciri-ciri, yaitu (1) gangguang pada bidang komunikasi verbal dan nonverbal; (2) gangguan pada bidang interaksi sosial; (3) gangguan pada bidang perilaku dan bermain; (4) gangguan pada bidang perasaan dan emosi dan; (5) gangguan dalam persepsi sensoris. (Angayasti, 2012)

Sangat penting bagi seorang ibu memiliki anak yang sangat berharga. Namun, sering terjadi di mana anak-anak tidak menunjukkan kemajuan yang baik sejak usia dini. Anak-anak dapat mengalami banyak masalah perkembangan, baik fisik maupun psikis. Seorang ibu yang hebat harus bisa menghadapi banyak situasi, seperti menerima diagnosis, memahami kebutuhan unik anak, mengendalikan perasaan dan harapan mereka. Meskipun berjalan tidak mudah, banyak ibu yang telah mengembangkan kesabaran, ketekunan, dan inovasi saat mencari cara untuk mendukung pertumbuhan anak mereka. Seorang anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak autis, dapat membuka mata seorang ibu tentang pentingnya empati, penerimaan, dan perjuangan untuk membuat lingkungan yang

inklusif dan suportif. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus harus mendapatkan perhatian yang berbeda dari anak-anak lainnya dalam hal makanan, pendidikan, dan perhatian. Untuk tetap mampu menyesuaikan diri dan mempelajari cara berinteraksi dengan keadaan lingkungannya.

Oleh karena itu, strategi layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan ini harus dirancang secara spesifik dan terstruktur, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing setiap individu. Di SKH Pandita Kota Serang, berbagai pendekatan dan strategi telah dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak autis secara optimal.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan kata-kata tertulis dan lisan dari guru yang diwawancarai. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan autisme, di SKH Pandita Kota Serang. Peneliti mengumpulkan data deskriptif dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SKH Pandita Kota Serang telah menerapkan berbagai strategi layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan karakteristik anak autis.

Guru BK memberikan layanan secara individual kepada anak autis untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Sesi konseling dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kondisi emosional anak. Pihak sekolah juga aktif melibatkan guru kelas dan orang tua dalam proses layanan BK. Pertemuan rutin diadakan untuk mengevaluasi perkembangan anak serta menyusun strategi lanjutan.

Dalam pelaksanaan layanan, menggunakan media visual seperti gambar, kartu emosi, serta alat bantu sensorik untuk memudahkan anak

autis memahami materi atau arahan dalam sesi bimbingan. Guru menggunakan metode komunikasi terstruktur seperti PECS (Picture Exchange Communication System) dan metode ABA (Applied Behavior Analysis) dalam menyampaikan materi konseling.

Layanan BK ini difokuskan pada pengembangan kemampuan sosial dan regulasi emosi, dengan melibatkan siswa dalam aktivitas bermain bersama atau simulasi interaksi sosial yang terarah. Strategi layanan BK yang diterapkan di SKH Pandita Kota Serang menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik anak dengan spektrum autisme. Pendekatan individual menjadi kunci utama keberhasilan karena anak autis memiliki perbedaan dalam tingkat kemampuan dan kebutuhan. Kolaborasi antara guru BK, guru kelas, dan orang tua menjadi elemen yang sangat penting dalam keberhasilan layanan ini.

Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang mengedepankan kerja sama lintas pihak dalam memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Penggunaan media visual dan sensorik merupakan strategi yang tepat, karena anak autis cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Strategi ini membantu mereka memahami pesan yang disampaikan dan mengurangi kecemasan saat berinteraksi.

Strategi komunikasi terstruktur seperti PECS dan ABA sangat efektif dalam membantu anak autis mengembangkan kemampuan komunikasi dan perilaku adaptif. Metode ini terbukti secara empiris dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan sosial anak. Fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan regulasi emosi merupakan bagian penting dari layanan BK untuk anak autis, karena dua hal ini merupakan tantangan utama yang sering dihadapi. Dengan pendekatan yang sistematis dan konsisten, siswa menunjukkan perkembangan positif, baik dalam kemampuan berinteraksi maupun mengelola emosinya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi layanan bimbingan dan konseling (BK) di SKH Pandita Kota Serang telah disusun dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individual

setiap peserta didik, termasuk bagi siswi autis dengan inisial **N**. Pendekatan yang diterapkan oleh guru BK berorientasi pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan kemandirian siswa melalui metode yang fleksibel namun terstruktur.

Pada siswi N, guru BK menerapkan **pendekatan individual (individual approach)** yang memungkinkan proses bimbingan dilakukan secara intensif sesuai tingkat kemampuan komunikasi dan emosi yang dimiliki. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun rasa aman dan meningkatkan kemampuan beradaptasi N terhadap lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hallahan dan Kauffman (2017) yang menekankan pentingnya layanan personalisasi bagi anak dengan gangguan spektrum autisme agar intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran.

Strategi **penggunaan media visual** seperti gambar, kartu aktivitas, dan papan ekspresi membantu N memahami instruksi guru serta mengenali emosi dasar. Anak autis cenderung memiliki gaya belajar visual yang kuat, sehingga bantuan berupa simbol dan gambar mempercepat proses pemahaman (Yuwono, 2018). Melalui visualisasi, N mampu mengekspresikan keinginannya dengan lebih baik dan mengurangi perilaku tantrum akibat kesulitan komunikasi verbal.

Selain itu, **penguatan positif (positive reinforcement)** terbukti menjadi komponen penting dalam strategi BK. Pujian, stiker, atau hadiah sederhana digunakan untuk memperkuat perilaku positif yang ditampilkan N, seperti menatap lawan bicara atau mengikuti instruksi. Pendekatan ini sejalan dengan teori behavioristik Skinner yang menekankan pentingnya stimulus dan konsekuensi dalam pembentukan perilaku adaptif. Hasilnya, N menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar dan berinteraksi secara lebih terbuka dengan teman sebaya.

Guru BK juga mengombinasikan **konseling perilaku (behavioral counseling)** dengan latihan sosial sederhana, seperti bermain peran dan kegiatan kelompok kecil. Melalui konseling tersebut, N mulai menunjukkan kemampuan mengenali perasaan, menenangkan diri ketika marah, dan

terlibat dalam permainan bersama tanpa menimbulkan gangguan. Proses ini mendukung pengembangan **keterampilan sosial-emosional**, yang menjadi salah satu tujuan utama layanan BK bagi anak berkebutuhan khusus.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah tenaga profesional, kurangnya ruang konseling khusus, serta belum maksimalnya keterlibatan orang tua dalam pendampingan di rumah. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian serupa oleh Rahmawati (2020) yang menyebutkan bahwa dukungan lingkungan dan kolaborasi lintas pihak sangat menentukan keberhasilan intervensi bagi anak autis.

strategi layanan bimbingan dan konseling di SKH Pandita Kota Serang mampu membantu perkembangan perilaku adaptif, sosial, dan emosional siswi autis melalui pendekatan yang individual, visual, dan berbasis penguatan positif. Strategi tersebut efektif karena menyesuaikan dengan karakteristik unik peserta didik serta melibatkan kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan tenaga medis. Dengan penguatan dukungan fasilitas dan peningkatan kapasitas guru, strategi ini berpotensi menjadi model praktik baik (best practice) dalam layanan BK bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, N menunjukkan karakteristik khas anak autis, seperti kesulitan dalam menjalin kontak mata, keterbatasan komunikasi verbal, serta adanya perilaku berulang seperti menepuk tangan dan mengulang kata tertentu. Dalam konteks pembelajaran, N juga tampak mudah kehilangan fokus dan sering mengalami kecemasan saat menghadapi situasi baru.

Melihat kondisi tersebut, guru bimbingan dan konseling (BK) bersama guru kelas menyusun **strategi layanan individual** untuk mendukung perkembangan sosial-emosional N. Pendekatan ini dilakukan melalui **interaksi personal yang konsisten**, dengan jadwal dan kegiatan yang terstruktur. Penerapan rutinitas yang sama setiap hari terbukti membantu N merasa lebih aman dan nyaman, sehingga perilaku

gelisah dan tantrum mulai berkurang. Strategi ini sejalan dengan teori Hallahan & Kauffman (2017) yang menyatakan bahwa anak autis membutuhkan pola kegiatan yang dapat diprediksi untuk membangun rasa aman.

Selain itu, guru BK menggunakan **media visual** seperti kartu aktivitas, gambar ekspresi wajah, dan papan jadwal harian untuk membantu N memahami instruksi dan mengenali emosi. N menunjukkan respons positif terhadap media visual karena cenderung lebih mudah memahami simbol dan gambar dibandingkan bahasa lisan. Dalam beberapa minggu, N mulai mampu mengidentifikasi gambar “senang”, “sedih”, dan “marah”, serta menggunakannya untuk menyampaikan perasaannya kepada guru. Perkembangan ini menandakan adanya peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal yang signifikan.

Secara keseluruhan, pengalaman siswi N menunjukkan bahwa **strategi layanan bimbingan dan konseling yang individual, visual, dan berbasis penguatan positif** memberikan dampak nyata terhadap peningkatan perilaku adaptif dan keterampilan sosial anak autis. Proses bimbingan tidak hanya membantu N mengontrol emosinya, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian dalam berinteraksi. Dengan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan keluarga, perkembangan N menunjukkan potensi yang semakin positif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

E. Kesimpulan

Autisme merupakan salah satu jenis ABK yang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Perkembangan sosial dan komunikasi, merupakan gangguan yang paling utama, sama seperti individu yang normal, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa dan kesulitan dalam mengaktualisasikan tingkah laku, secara menetap, keinginan, kesenangan dan rutinitas.

Strategi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di SKH Pandita Kota Serang dirancang secara holistik dan adaptif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu. Pendekatan yang digunakan mencakup metode individual, kelompok kecil, serta keterlibatan aktif

dari guru pembimbing, orang tua, dan tenaga profesional lainnya. Strategi ini menekankan pentingnya komunikasi yang intens, konsistensi dalam rutinitas, serta penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung. Melalui penerapan strategi ini, SKH Pandita berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak autis. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung kemandirian dan potensi maksimal anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Angayasti, A. R. (2012). Analisis Gambar Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) SD Plus Al-Ghifari Tahun Ajaran 2010-2011 Kota Bandung. 2-3. Retrieved November 17, 2021, from http://repository.upi.edu/10442/

Badiah, Lutfi Isni. 2017. Urgensi Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi. Prosiding Seminar Nasional. Universitas Ahamd Dahlan.

Ratnadewi. (2008). Peran Orangtua Pada Terapi Biomedis Untuk Anak Autis. Retrieved from Http://Www.Gunadarma.Ac.Id/Library/Articles/Graduate/Psychology/2008/Artikel_10504147.Pdf.

Mudaim, Putri Solekhah. 2020. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Universitas Muhammadiyah Metro SNPPM 2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat).

Putri, S. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajaran Siswa Berkebutuhan Khusus (Autisme) dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Inklusi. 18. Retrieved November 17, 2021, from http://repository.uinjambi.ac.id/3778/

Yuwono, Imam. 2013. Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Setting Pendidikan Inklusif. Banjarmasin: Pustaka

Banua.

Yatim, F. (2003). Autisme: Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak.Jakarta: Pustaka Populer Obor.Yuwono, J. (2009). Memahami Anak Autistik: Kajian Teori dan Empirik.Bandung: Alfabeta.

Dr. Suprajitno, S.Kp., M.Kes. Dra. Rachmi Aida, M.Pd. Bina Aktivitas Anak Autis dirumah Panduan Bagi Orang tua (Buku Online)

Dapa, Aldjon Nixon & Mangantes, Lenny Meisie. 2021. Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Farah, A., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., Herawati, F., & Maryanti, T. (2022). Panduan Pendidikan Inklusif. Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 3. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf

Nisak, N. H., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme Pada Sekolah Inklusif. ALENA : Journal of Elementary Education, 2(2), 160–169. https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.210